



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 238-249

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Rudi Maryati^{1✉}, Sukmawati², Usman Radiana³

Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: f2171211023@student.untan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya bertujuan untuk menilai pelaksanaan program sekolah mengemudi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan tujuh subjek: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, seorang guru yang juga mengawasi sarana dan prasarana, staf administrasi, siswa laki-laki dan perempuan, dan anggota komite sekolah. Temuan-temuan utama menunjukkan bahwa program ini sejalan dengan visi dan misi sekolah, memenuhi persyaratan masukan, menunjukkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam prosesnya, dan secara positif mempengaruhi pola pikir guru, kepatuhan kurikulum, kebiasaan siswa, dan hasil pembelajaran yang berbeda dalam aspek produk. Secara keseluruhan, Program Sekolah Mobilisasi di SMA Negeri 5 Sungai Raya secara efektif sesuai dengan tujuan sekolah, memberikan manfaat yang besar bagi siswa, pendidik, dan administrator, sehingga memerlukan pengembangan yang berkelanjutan. Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini mencakup penyesuaian kontekstual yang menyelaraskan visi sekolah dengan program implementasi. Dari segi masukan, ada fokus pada pengorganisasian sumber daya untuk mendukung visi tersebut. Dalam aspek proses, ada penekanan pada pelaksanaan program yang komprehensif. Dari segi produk, terdapat diversifikasi produk pembelajaran, peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah, serta potensi dampak positif terhadap sekolah tetangga.

Kata Kunci: *Evaluasi, sekolah penggerak, model CIPP.*

Abstract

The study conducted at SMA Negeri 5 Sungai Raya, Kubu Raya Regency, aimed to assess the implementation of the driving school program. Employing a qualitative approach, the research involved seven subjects: the principal, vice principal for curriculum, a teacher also overseeing infrastructure, administrative staff, male and female students, and a school committee member. Key findings indicate that the program aligns with the school's vision and mission, fulfills input

requirements, exhibits student-centered learning in its processes, and positively affects teacher mindsets, curriculum adherence, student habits, and differentiated learning outcomes in the product aspect. Overall, the Mobilization School Program at SMA Negeri 5 Sungai Raya effectively follows the school's goals, offering considerable benefits for students, educators, and administrators, thereby warranting continued development. Implications drawn from the study encompass contextual adjustments aligning the school's vision with implementation programs. Input-wise, there's a focus on resource organization to support the vision. In the process aspect, there's an emphasis on comprehensive program execution. In terms of the product aspect, there's diversification of learning products, enhanced teacher and principal competence, and potential positive impacts on neighboring schools.

Keyword: *Evaluation, driving school, CIPP model.*

PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak merupakan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif dan non kognitif. Pengembangan tersebut diawali dengan sumber daya manusia unggul yaitu kepala sekolah dan guru. Kepala Sekolah dan guru dari Sekolah Penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain. Upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak satu sampai dua tahap lebih maju.

Harapan yang ingin dicapai dalam rangkaian program besar Merdeka Belajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini adalah akan diwujudkan program yang dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia telah membuat kebijakan baru melalui keputusannya pada nomor 162/M/2021 tentang program sekolah penggerak dengan harapan adanya perubahan serta mendorong percepatan proses transformasi pendidikan.

Ada dua hal yang mendasar untuk mewujudkan keterlaksanaan suatu program di sekolah yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan perilaku guru yang ada pada sekolah. Program Sekolah Penggerak adalah model kompetensi kepemimpinan sebagaimana yang telah diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 162/ M/ 2021 tentang Program Sekolah Penggerak berfokus pada ada empat kompetensi,

yaitu: a) pengembangan diri dan orang lain; b) kepemimpinan pembelajaran, c) kepemimpinan manajemen sekolah; dan d) kepemimpinan pengembangan sekolah. Kepemimpinan sekolah akan terwujud dan terlaksana secara maksimal jika seorang kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang kredibel, yaitu memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah yang ada secara optimal (Permendiknas No. 13 tahun 2007). Dalam kenyataan yang terjadi di lapangan begitu beragam implementasi dari program Sekolah Penggerak ini. Di setiap kota atau kabupaten memiliki karakteristik daerah dan kebijakan internal yang sedikit banyak mempengaruhi keberhasilan program ini. Untuk melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, peneliti bermaksud akan melaksanakan penelitian evaluasi Program Sekolah Penggerak yang telah berjalan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan model evaluasi CIPP. CIPP merupakan model evaluasi yang yang dikembangkan oleh Stufflebeam banyak digunakan dalam dunia pendidikan yang merupakan singkatan awal dari empat buah kata, yaitu evaluasi terhadap *context*, evaluasi terhadap *input*, evaluasi terhadap *process* dan evaluasi terhadap *product*. Keempat kata tersebut yang merupakan singkatan dari CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi dan merupakan komponen dari suatu program. Secara terpisah program Sekolah Penggerak dan sekolah memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Berdasarkan hasil survei awal di sekolah tersebut dan beberapa lainnya ditemukan bahwa dari sekolah yang ada menunjukkan kondisi yang kesamaan dan karakteristik khas yang sama. Kesamaan tersebut ditunjukkan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga dengan kebijakan yang dilakukan mampu menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Kondisi manajemen ketatalaksanaan proses pembelajaran juga menunjukkan perubahan dari pembelajaran yang sistem ceramah perlahan bergeser dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpihak kepada murid. Selain itu terdapat program pengembangan guru di sekolah masing-masing maupun program berbagi praktek baik yang dilaksanakan di komunitas – komunitas guru. Dari uraian di atas didapatkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh komunitas guru di sekolah penggerak ini memberikan kontribusi yang sangat positif. Hal tersebut selain meningkatkan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran, juga dapat mengembangkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah penggerak.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan program Sekolah Penggerak secara komprehensif dan mendalam di SMA Negeri 5 Sungai Raya. Peneliti melihat ada yang perlu diketahui pelaksanaan program ini pada sekolah dengan karakteristik yang berbeda. Sekolah ini bukan terletak di pusat kota dan bukan pula sekolah

besar yang berusia puluhan tahun. Sekolah ini berlokasi di pedesaan yang sepi serta masih berusia relatif muda yakni 8 tahun beroperasi. Selain hal di atas, peneliti memilih dan menetapkan evaluasi Sekolah Penggerak ini menggunakan model evaluasi CIPP.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Sungai Raya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program tersebut telah mencapai tujuan yang diinginkan, dengan fokus pada empat aspek utama: konteks, input, proses, dan produk. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas program sekolah penggerak di sekolah tersebut, serta memberikan rekomendasi yang mungkin diperlukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian evaluasi program. Penelitian evaluasi program dalam hal penelitian evaluasi pendidikan ini untuk melakukan pengukuran program terhadap kualitas program pelaksanaan program Sekolah Penggerak yang dipelajari menggunakan standar dan melibatkan individu-individu dalam pendidikan. Desain penelitian evaluasi dengan model CIPP ini, peneliti mengevaluasi program pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dari sudut pandang Context, Input, Process dan Product. Subjek penelitian berjumlah tujuh orang yang terdiri dari (1) Kepala Sekolah, perempuan, 57 tahun, (2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, laki-laki, 32 tahun, (3) Guru sekaligus wakil kepala sekolah sarana prasarana, laki-laki, 34 tahun (4) Tenaga tata usaha, perempuan, 24 tahun, (5) Siswa, laki-laki, 16 tahun dan (6) Siswa perempuan, (7) Komite sekolah, laki-laki 50 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan Focus Group Discussion (FGD). Analisis data menggunakan reduksi data, sajian data dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan member check. Upaya yang dilakukan dalam triangulasi ini adalah a) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan, dan b) Memperbanyak sumber data untuk setiap fokus penelitian. Member check bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemben data, berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Namun, jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila terdapat perbedaan tajam setelah dilakukan diskusi peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikannya dengan data yang diberikan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak satu sampai dua tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. (Kemendikbud : 2021). Menurut Nurhasanah (2022:25) salah satu hal krusial yang mendasar untuk segera dilakukan adalah mewujudkan sekolah-sekolah yang berdaya dan memberdayakan. Sekolah yang berdaya dimulai dari guru yang diharapkan tersebut mencirikan lima karakter yaitu berjiwa nasionalisme Indonesia, bernalar kritis, pembelajar, profesional, dan berorientasi pada peserta didik.

Pencetus utama atau *founder* teori evaluasi model CIPP adalah Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). Ada pandangan yang menyatakan "*The CIPP model is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove, but to improve*" (Stufflebeam dkk, 2002:283). Konsep evaluasi CIPP tersebut menawarkan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan untuk membuktikan, tetapi juga untuk memperbaiki. Menurut Munthe (2021:14) Evaluasi program diartikan sebagai proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan tujuan evaluasi program adalah untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan atas program yang dilaksanakan.

Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Stufflebeam melihat tujuan evaluasi sebagai: (1) penetapan dan penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternatif, (2) membantu audience untuk menilai dan mengembangkan manfaat program pendidikan atau obyek, dan (3) membantu pengembangan. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

Empat aspek Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar mengenai: (1) apa yang harus dilakukan (*what should we do?*) mengumpulkan dan menganalisa *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran; (2) bagaimana kita melaksanakannya (*how should we do it?*) sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran

dan tujuan dan mungkin meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi; (3) apakah dikerjakan sesuai rencana (*are we doing it as planned?*) hal ini menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Dengan secara terus-menerus monitoring program, pengambil-keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, konflik yang timbul, dukungan staff dan moral, kekuatan dan kelemahan material, dan permasalahan penganggaran dan (4) apakah berhasil (*Did it work?*) dengan mengukur *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pengambil keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali (Wiryawan, 2016:138).

Evaluasi konteks dimaksudkan untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas, serta membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya. Evaluasi konteks juga memberikan gambaran, rincian terhadap lingkungan, serta menilai kebutuhan dan tujuan secara lebih terarah.

Evaluasi input menilai program, proyek, atau strategi layanan yang terkait untuk melakukan upaya usulan serta rencana kerja dan anggaran tersebut. Hal ini dilakukan dengan mencari dan memeriksa pendekatan yang berpotensi relevan, termasuk yang sudah digunakan. Kriteria utama untuk menilai strategi bersaing adalah potensi keberhasilan dalam mencapai tujuan program dan hadir secara efektif untuk kebutuhan, masalah, aset area, dan peluang yang dinilai.

Evaluasi proses merupakan pemeriksaan yang sedang berlangsung pada pelaksanaan rencana serta dokumentasi proses, termasuk di dalamnya perubahan dalam rencana serta ketidaksesuaian kunci, dan/ atau eksekusi prosedur tertentu. Kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan serta menilai dan mendeteksi implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan.

Evaluasi produk sebagai hasil dari suatu proses diharapkan sesuai dengan rencana program yang telah disusun melalui proses. Apabila produk ini sesuai dengan proses yang telah dilakukan maka produk tersebut dikatakan berhasil. Sebaliknya bila produk itu belum sesuai dengan proses maka harus dicari tahu dimana letak kesalahan tersebut. Sementara itu tujuan evaluasi produk adalah untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai pencapaian suatu perusahaan. Tujuan lainnya adalah untuk memastikan sejauh mana evaluasi memenuhi kebutuhan semua penerima yang berhak. Umpan balik tentang pencapaian penting baik selama siklus aktivitas maupun pada kesimpulannya. Evaluasi produk harus

menilai hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan serta hasil positif dan negatif. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya, dan untuk mengetahui hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

SMA Negeri 5 Sungai Raya ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 6555/C/Hk.00/2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak tanggal 30 April 2021. SMA Negeri 5 Sungai Raya tergolong sekolah baru sebab jika dibandingkan dengan sekolah penggerak lainnya, sekolah ini memulai pembelajaran baru sejak 2015.

Dalam aspek konteks, melalui hasil pengamatan didapatkan informasi bahwa sekolah ini terletak di pedesaan dengan total luas bangunan 1436 m² pada lahan seluas 6000 m² dengan mayoritas penduduk sebagai petani pada wilayah kawasan transmigrasi. SMA Negeri 5 Sungai Raya dapat diakses melalui ruas jalan utama kecamatan Rasau Jaya dilanjutkan menyusuri desa Sungai Bulan dengan kondisi jalan aspal kasar. Beberapa alternatif jalan dapat ditempuh salah satunya melalui jalan perkebunan sawit di pedalaman desa Sungai Bulan. Untuk menjangkaunya diperlukan waktu kurang lebih 45 menit dari kecamatan Rasau Jaya menggunakan sepeda motor, denah lokasi terlampir. Dengan kondisi yang ada, program sekolah penggerak di SMA Negeri 5 Sungai Raya ini ditetapkan bertujuan untuk menjadikan sekolah memiliki nilai tambah dan sisi lebih dari sekolah yang ada di sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa sejak ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak serta melalui pemanfaatan promosi melalui media sosial didapatkan kenaikan animo masyarakat menyekolahkan anak-anak mereka di SMA Negeri 5 Sungai Raya. Tahun pertama dibuka mendapatkan 22 orang siswa kelas X, dan terus meningkat setiap tahunnya. Sementara itu berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 5 Sungai Raya diperoleh dokumen berupa foto atau gambar pada saat dilakukan kunjungan observasi ke lapangan. Selain hal tersebut dokumen serta file lainnya diperoleh dari pusat data atau arsip sekolah yang dikirim oleh pegawai Tata Usaha melalui pesan *whatsapp* dan *email*.

Dalam aspek input melalui observasi di sekolah pada unsur pendidik dan tenaga kependidikan dapat diperoleh data tim guru sejumlah 19 orang guru terdiri atas guru PNS, guru kontrak, serta guru GTT. Dalam aspek pembelajaran telah mengimplementasi kurikulum kelas X dengan kurikulum Merdeka (IKM) sedang kelas XI dan XII masih dengan kurikulum 2013. Hasil dari wawancara dengan siswa sekaligus ketua OSIS menyatakan bahwa para siswa mengaku senang dan nyaman bersekolah di SMA Negeri 5 Sungai Raya. Selain itu sumber data mengatakan alasan dirinya memilih sekolah ini adalah karena sekolah berjarak cukup

dekat dari rumah, suasana sekolah yang hijau, dan guru- guru yang ramah.

Melalui FGD disimpulkan bahwa penanganan pembelajaran, sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), sarana dan prasarana berdasarkan pada hasil evaluasi kinerja personil masing-masing bidang di akhir periode sehingga biasanya ada pergantian posisi. Aspek input yang meliputi guru dan tenaga kependidikan (*man*), pembiayaan (*money*), sarana prasarana, serta pengorganisasian sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Sungai Raya berorientasi pada kinerja, keleluasaan diberikan oleh sekolah, namun merupakan otonomi sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan beberapa guru.

Dalam aspek proses ini Bapak diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 5 Sungai Raya setiap tahun mengupayakan penambahan sarana prasarana cara membeli menggunakan dana BOS Kinerja dan PBP. Dari aspek profesionalisme guru dalam mengembangkan pembelajaran peneliti saksikan sangat baik. Sekolah melalui keputusan kepala sekolah menunjukkan perhatian yang baik dengan mengalokasikan sejumlah dana untuk melaksanakan *field trip* bagi siswa secara bertahap. Sarana prasarana diadakan secara proporsional, terbuka, dan transparan. Tidak terdapat perubahan keputusan dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak. Seluruh perencanaan yang telah disusun sejak ditetapkan menjadi Sekolah Penggerak di Kalimantan Barat program- program berjalan baik.

Sementara itu dalam aspek produk diperoleh gambaran mengenai pencapaian program Sekolah Penggerak yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 5 Sungai Raya yaitu 1) keberhasilan dan respon siswa dalam program- program sekolah, 2) profesionalisme guru dan kepala sekolah, 3) kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menjalankan program, dan 4) kesesuaian rencana program dengan implementasinya, diikuti dengan rekomendasi tindak lanjut program. Kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran, pemanfaatan sarana dan prasarana dengan berkeliling saat jam pelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan pengecekan administrasi.

Secara lebih spesifik pada setiap intervensi hasilnya antara lain; (1) peningkatan sumber daya manusia (SDM) telah banyak terjadi peningkatan kompetensi guru, namun belum ada kegiatan pengimbasan di sekolah sekitar, (2) pembelajaran dengan paradigma baru telah dilaksanakan dengan baik. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka pembelajaran di sekolah berlangsung secara berdiferensiasi dan menyenangkan, (3) perencanaan berbasis data di SMA Negeri 5 Sungai Raya belum terlihat secara detail, dimana sekolah membuat perencanaan masih dengan masukan dari masukan para guru dan tata usaha, (4) digitalisasi sekolah melalui web sekolah telah mulai terlihat namun belum dimanfaatkan secara maksimal, misalnya dalam aplikasi *e- modul*, *e-asesessment*, *e-library*, dan lain sebagainya, dan (5) pendampingan konsultatif dan asimetris yang dilaksanakan selama dua tahun berjalan

belum memberikan hasil yang maksimal dimana dalam raport pendidikan SMA Negeri 5 Sungai Raya belum masuk dalam kategori baik.

SIMPULAN

Rumusan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 5 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mengindikasikan kondisi yang memuaskan dalam empat komponen utama, yakni konteks, input, proses, dan produk. Konteks program telah sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan lima intervensi Program Sekolah Penggerak. Input program hampir seluruhnya tersedia sesuai perencanaan awal, termasuk kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. Proses pelaksanaan program berjalan baik tanpa perubahan keputusan signifikan, dan atmosfer belajar yang mendukung terlihat meningkatkan motivasi belajar siswa dan profesionalisme guru. Namun, dalam aspek produk, kualitas raport pendidikan masih perlu ditingkatkan, dan angka kelulusan ke perguruan tinggi masih menjadi tantangan.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran diberikan. Pemerintah perlu menyederhanakan regulasi terkait Program Sekolah Penggerak, dan sekolah perlu mengkustomisasi visi, misi, tujuan, dan program sesuai dengan kondisi setiap sekolah. Dalam aspek input, pengembangan kurikulum, proses, dan pengelolaan pendidikan perlu ditingkatkan untuk mendukung peran kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada murid. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dapat memfasilitasi pemberdayaan Sekolah Penggerak untuk memberikan dampak positif pada sekolah sekitar. Untuk meningkatkan komponen produk, sekolah perlu mengukur ketercapaian lima intervensi Program Sekolah Penggerak melalui perencanaan, pemenuhan program, digitalisasi sekolah, peningkatan aktivitas guru di PMM, dan aktifitas pengimbasan. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut tentang keberhasilan Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan mutu lulusan..

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2021). Salinan Lampiran II Keputusan Kepala Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, SMALB pada Program Sekolah Penggerak. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Arikunto, S. (2011). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Indah Aksara.
- Arikunto, S. & Jabar. (2014). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Frontier & David, (2018). Effective Supervision, New York: Hoboken
- Glickmen dkk., (2014). Supervision and Instructional Leadership and Developmental Approach.

- Paris: Pearson.
- Hamalik, O. (2010). Pendidikan Guru. Jakarta: Bumi Aksara
- Indiani (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pada SMA Tegar Kelana Suranadi" | Indiani Indiani | JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) (mandalanursa.org).
- Jaysurrohman dkk (2021) berjudul "Problematika Dalam Evaluasi Kebijakan Pendidikan Di Indonesia".
- Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak. Diakses pada tanggal 15 November 2022.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kemendikbud. 2021. Daftar Pertanyaan yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak. (<https://docplayer.info/202701882-Program-sekolah-penggerak>).
- Kemendikbud RI. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. Kemendikbud. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>
- Kompri. (2015). Manajemen Pendidikan 3. Bandung: Alfabeta
- Kotler, P. (2003). Marketing Management 11th Edition. Prentice Hall: Inc, New Jersey.
- Madaus, George F., 1983. Michael S. Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam. Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Mahmudi (2011), CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 10228–10233.
- Marliyani, T. Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah | Marliyani | Jurnal Basicedu (jbasic.org). Jurnal. Diakses 24 Agustus 2022.
- Mudlofir. (2013). Pendidik Profesional (konsep, strategi, dan aplikasinya dalam peningkatan mutu pendidikan di indonesia). Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa, E. (2014) Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munthe (2021). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan.

- Nafisah, D.A (2022). Principal's Leadership on "Sekolah Penggerak" Effectiveness in Improving the Quality of Education | Attractive : Innovative Education Journal. Retrieved from <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>
- Nurhasanah. (2022). Evaluasi program guru penggerak SMA kabupaten Kubu Raya. Thesis. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 228–236. <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan- Penjaminan Mutu Pendidikan (2013). Kebijakan Pengembangan Profesi Guru: Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ramayulis. (2013). Profesi dan Etika Keguruan. Jakarta: Kalam Mulia Restu, Rahayu (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak | Rahayu | Jurnal Basicedu (jbasic.org).
- Rivai, V., & Murni, S. (2012). Education Management Analisis Teori dan Praktik. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Robinson, B (2002) The CIPP Aproach to Evalution. Collit Project.
- Rohman, A. (2019). Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta
- Rusdiana. (2017) Manajemen Evaluasi Program Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia
- Sibagariang¹), Hotmaulina Sihotang & Erni Murniarti, 2021. Peran Sekolah Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. Jurnal Dinamika Pendidikan Vol .14, No.2. <https://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/53>.
- Siswoyo, Dwi., Dkk. (2017). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Stufflebeam, Daniel., Anthony J. Shinkfield. 1986. Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Stufflebeam, Daniel., Geogrg F, Madaus, Thomas Kellaghan. (2000) Evaluation Models Viewpoints on Education And Human Services Evaluation, Boston, Kluwer Academic Publisher.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta
- (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

- (2017). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- (2015). Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan). Bandung: Alfabeta
- Suhana, C. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Suprihatiningrum, J. (2016). Guru profesional pedoman kerja, kualifikasi, dan kompetensi guru. Yogyakarta: At-Ruzz Media
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: Sekolah Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 0.5 November, 46–47.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Widoyoko, E.P. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wirawan (2016). Evaluasi: teori, model, metodologi, standar, aplikasi dan profesi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zamjani, I, Dkk. (2021). Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak. (<https://penggerak-simpkb.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/portal-programsekolahpenggerak/wp-content/uploads/2021/02/10114931/Naskah-Akademik-SP.pdf>)
- Zubaidah, N. (2022). Sekolah Terapkan Kurikulum Prototipe, Ini Kriterianya. <https://edukasi.okezone.com/read/2022/01/11/624/2530684/sekolah-boleh-terapkan-kurikulum-prototipe-ini-kriterianya?page=3>